

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Obat tradisional telah digunakan oleh beberapa aspek masyarakat mulai dari tingkat ekonomi atas sampai tingkat bawah, karena obat tradisional mudah didapat, harganya cukup terjangkau dan berkhasiat untuk pengobatan, perawatan dan pencegahan penyakit (Kemenkes RI, 2017).

Di Indonesia, terdapat dua jenis pengobatan tradisional, yakni pengobatan tradisional empiris, yang keamanannya telah dibuktikan secara turun-temurun, serta pengobatan tradisional komplementer, yang efektivitas dan keamanannya didukung oleh penelitian ilmiah berbasis biomedis. Kedua jenis pengobatan ini dapat dikelompokkan berdasarkan metode penggunaannya, yaitu pengobatan dengan keterampilan dan pengobatan dengan ramuan atau herbal (Septiani *et al.*, 2025).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia, proporsi pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad) di Provinsi Nusa Tenggara Timur tercatat sebesar 19,0% dengan jumlah sampel tertimbang 17.549 orang, angka ini lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional yaitu 32,5%. Masyarakat Nusa Tenggara Timur dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional didominasi oleh upaya sendiri sebesar 82,6%, yang berarti

mayoritas penduduk lebih memilih melakukan pengobatan tradisional secara mandiri di rumah (Kemenkes BKPK., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal oleh penulis di RT 15/RW 006 Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang, mendapatkan bahwa masyarakat kebanyakan berasal dari suku yang sama yaitu Timor, dan informasi yang diperoleh masyarakat setempat masih banyak dijumpai menggunakan obat tradisional secara turun temurun oleh nenek moyang.

Kaitan budaya masyarakat Tanah atau pulau di Timor tempat atoni meto atau sering dikenal juga dengan sebutan "*pah meto*" (Orang Dawan) artinya daratan kering, atau wilayah tandus. Atoni meto ini kebanyakan hidup di pedalaman, mereka juga hidup sebagai petani, selain itu mereka sangat bergantung kepada alam. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan dan keterkaitan erat antara manusia dan alam. Di kalangan suku atoni meto (Orang Dawan), laki-laki disebut dengan atoni, yang berarti "*manusia atau laki-laki*" dan perempuan disebut dengan bife yang berarti perempuan, kata "*bi*" menunjuk pada jenis atau sifat perempuan sedangkan "*fe*" secara harafiah berarti "*memberi*". Oleh karena itu bife meto memanfaatkan daun-daun dan tumbuh-tumbuhan tertentu yang dipilih dari hutan untuk pemenuhan kesehatan yakni tumbuhan dijadikan obat tradisional (Dewi, *et al.*, 2016).

Meskipun demikian, masih banyak masyarakat yang belum memahami batasan penggunaan obat tradisional. Beberapa kasus menunjukkan bahwa penggunaan berlebihan atau tanpa dosis yang tepat justru dapat menimbulkan masalah baru, seperti reaksi alergi, gangguan pencernaan, ketidaktepatan

dosis, dan risiko kesehatan lainnya (Sari, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Ainun & Khoeriyah, 2021) terkait dengan hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap Penggunaan obat tradisional menunjukkan bahwa masyarakat yang mempunyai tingkat pengetahuan baik (69,1%), cukup (23.5%), dan kurang (7,4%) masyarakat menggunakan obat tradisional dengan tepat sebesar 28,2%. Hasil penelitian yang juga dilakukan oleh (Jabbar *et al.*, 2017) terkait dengan studi pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap penggunaan obat tradisional menunjukkan bahwa sikap masyarakat terhadap obat tradisional sebesar 42,9 %.

Kurangnya pengetahuan dalam penggunaan obat tradisional menyebabkan kesalahpahaman masyarakat terkait obat tradisional yang seharusnya menyembuhkan tetapi menjadi membahayakan. Penggunaan obat tradisional yang kurang tepat dapat mengakibatkan efek samping yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, dalam penggunaan obat tradisional kita perlu menelaah informasi yang benar dan yang salah terkait penggunaan obat tradisional yang dikonsumsi (Ismail, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas perlu dilakukan penelitian tentang Persepsi Masyarakat tentang Obat Tradisional di RT 15/RW 006 Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang.

B. Rumus Masalah

Bagaimana persepsi masyarakat tentang obat tradisional di RT 15/ RW 006 Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang?.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang obat tradisional di RT 15/ RW 006 Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang.

2. Tujuan khusus

Untuk mengukur persepsi masyarakat tentang obat tradisional di RT 15/ RW 006 Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang, berdasarkan tingkat pengetahuan dan sikap.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap obat tradisional.

2. Bagi institusi

Sebagai tambahan referensi dan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya bagaimana persepsi masyarakat terhadap obat tradisional.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi kepada masyarakat tentang penggunaan obat tradisional yang aman.